

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Setiap institusi pendidikan pastinya ingin meningkatkan kualitas lulusan atau mencetak lulusan yang berkualitas. Dalam konteks ini, memiliki pencapaian baik di bidang akademik maupun non-akademik yang patut untuk dibanggakan. Diinginkan agar sekolah dapat meningkatkan kualitas lulusan dengan mencapai prestasi yang baik. Dengan memiliki lulusan yang berkualitas, sekolah akan merasa mampu membawa anak-anak menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Masyarakat akan merasa puas dengan proses pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah, dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan semakin tinggi, sehingga membuat banyak orang ingin masuk ke sekolah tersebut, tentu saja sekolah harus meningkatkan mutu pendidikan agar dapat berkembang dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kualitas pendidikan yang baik akan menjadi alat untuk perkembangan lembaga pendidikan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan lulusan yang berkualitas unggul, sumber daya manusia di masa depan akan mampu bertahan dalam dinamika perubahan dan pembangunan nasional.<sup>1</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan bahwa madrasah dan institusi pendidikan lainnya memiliki peran yang setara dalam kerangka Sistem Pendidikan Nasional. Sekolah dan madrasah sama-sama dianggap sebagai bagian utama dalam usaha untuk mengembangkan potensi siswa, membentuk karakter, dan kemajuan peradaban bangsa dengan segala kemuliaannya. Fungsi utama dari kedua lembaga ini adalah untuk menciptakan individu yang memiliki iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), Cet. I, 7.

<sup>2</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali. (2012). *Pengelolaan Pendidikan; Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Madrasah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba, 157.

Manajemen strategi merupakan proses manajemen yang komprehensif dan berkelanjutan yang bertujuan untuk memformulasikan dan mengimplementasikan strategi yang efektif, hal ini merupakan cara untuk menanggapi peluang dan tantangan. Manajemen strategi adalah serangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.<sup>3</sup> Didalam islam juga sudah diatur sedemikian rupa, dalam perspektif islam manajemen diistilahkan dengan kata at-tadbir (pengaturan). Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah As-Sajdah ayat 5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ  
مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.<sup>4</sup>

Dari ayat ini kita dapat mengambil ‘ibroh, bahwasanya Allah sudah mengatur seluruh alam jagat raya ini, dan ini merupakan tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Allah swt. Dalam perspektif Islam tahapan manajemen ini ada 4, yaitu perencanaan (*ahdaf*), pelaksanaan (*tatbiq*), evaluasi (muhasabah), dan pengawasan (*ar-riqobah*). Perencanaan (*ahdaf*) merupakan sesuatu yang ada sebelum menjalankan sebuah madrasah atau organisasi dan lainnya. Karena tanpa adanya perencanaan (*ahdaf*), maka sebuah madrasah atau organisasi tersebut tidak akan terarah dan tidak mengetahui tujuannya apa.<sup>5</sup>

Agar dapat melihat kualitas pendidikan, peneliti menilai bahwa kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan memimpin lembaga pendidikan Islam yang menekankan pada pengembangan akademik dan

<sup>3</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 15.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur’an dan Terjemah* (Bandung: J-Art, 2005), 32:5, 416.

<sup>5</sup> Nazarudin, *Manajemen Strategik....5*

karakter peserta didik. Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah memiliki tanggung jawab terhadap manajemen sekolah seperti pengembangan kurikulum, pengawasan staf dan guru, pembinaan peserta didik, serta hubungan dengan komunitas. Kepala madrasah perlu mampu membuat rencana strategis yang efektif guna meningkatkan kualitas lulusan. Ini meliputi peningkatan kurikulum, pengembangan profesionalisme guru, fasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter, serta penguatan kerjasama dengan berbagai pihak.

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang akan menentukan tujuan dari pada sebuah sekolah atau lembaga pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dalam sebuah lembaga pendidikan, tentu tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan mutu peserta didik atau mutu lulusannya. Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits banyak membahas tentang kepemimpinan, seperti pada surat Al-An'am ayat 165.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya : “Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.(QS.Al-An'am:165).

Quraish Shihab dalam menafsirkan surat Al-An'am ayat 165, beliau antara lain mengemukakan kesimpulan setelah memperhatikan konteks ayat-ayat yang menggunakan kedua bentuk jamak itu bahwa bila kata khulafā` digunakan Al Qur'an, maka itu mengesankan adanya makna kekuasaan politik dalam mengelola satu wilayah, sedang bila menggunakan bentuk jamak khalā'if, maka kekuasaan wilayah tidak termasuk dalam maknanya. Ayat tersebut menjelaskan bahwa pemimpin tidak hanya terfokus kepada seseorang yang yang memimpin institusi

formal dan non formal. Tuntutan Islam lebih universal bahwa kepemimpinan itu lebih spesifik lagi kepada setiap manusia yang hidup terlahir sebagai pemimpin, baik memimpin dirinya maupun kelompoknya. Dengan demikian kepemimpinan dalam ajaran Islam dimulai dari setiap individu. Setiap orang harus bisa memimpin dirinya dari taqarrub kepada Allah dan menjahui larangan-Nya. Apabila manusia sudah bisa memimpin dirinya, maka tidak mustahil ia akan lebih mudah untuk memimpin orang lain. Disamping itu pertanggungjawaban pemimpin dalam konteks Islam tidak serta merta hanya kepada sesama manusia, tetapi yang paling utama adalah pertanggung jawaban kepada Khaliknya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang kepala madrasah harus memiliki strategi yang terukur dan terarah. Manajemen merupakan dasar utama dalam menerapkan strategi yang diinginkan. T. Hani Handoko menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha para anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Konsep manajemen juga terdapat dalam Al Qur'an, tepatnya dalam Surat Ash-Shaf ayat 4:

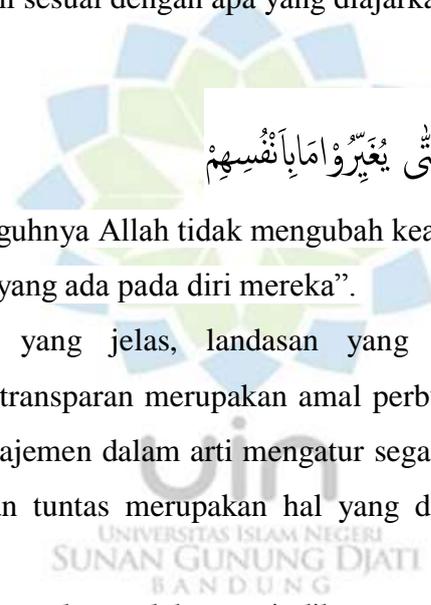
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُيُوتٌ مَّرْصُوعٌ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS.Ash-Shaf:4).

Dalam tafsir Ibnu Khaldun, Sa'id ibnu Jubair mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya Ash-Shaff ayat 4 bahwa Rasulullah SAW tidak sekaligus berperang melawan musuh melainkan terlebih dahulu mengatur barisan pasukannya membentuk saf, dan ini merupakan strategi yang diajarkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala kepada orang-orang mukmin. Dan firman Allah subhanahu wa ta'ala: seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh, yaitu sebagian darinya menempel dengan sebagian lainnya dalam saf peperangan. Dari ayat di atas bisa dipahami bahwa, agama juga mengajarkan tentang bagaimana

mengelola yang baik sehingga memperoleh suatu susunan bangunan kuat dan kokoh.

Madrasah Aliyah Negeri 5 Garut menegaskan tekadnya untuk meningkatkan mutu lulusan dan memajukan pengetahuan peserta didik. Madrasah Aliyah Negeri 5 Garut menerapkan konsep pendidikan dengan tujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kualitas spiritual, intelektual, dan emosional yang tinggi sesuai dengan visi madrasah tersebut. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Negeri 5 Garut terus berusaha memberikan yang terbaik sesuai dengan misinya untuk memberikan pendidikan yang merata bagi masyarakat, dengan standar kualitas yang unggul. Dengan ini sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd [13]:11.



إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya. “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka”.

Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT. Sebenarnya manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.<sup>6</sup>

Mutu lulusan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, termasuk madrasah. Dalam konteks ini, peningkatan mutu lulusan menjadi perhatian utama bagi kepala madrasah, yang memegang peranan penting dalam menentukan arah kebijakan dan strategi pendidikan di madrasah. MAN 5 Garut, sebagai salah satu madrasah unggulan di Kabupaten Garut, terus berupaya untuk meningkatkan kualitas lulusannya agar mampu bersaing di era global yang penuh tantangan ini.

Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pemimpin akademik yang bertanggung jawab atas

---

<sup>6</sup> Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), 78-79.

pengembangan mutu pendidikan. Sesuai dengan pandangan Ngalm Purwanto, seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian, mengidentifikasi kebutuhan, dan menetapkan syarat-syarat yang diperlukan untuk memajukan madrasah. Oleh karena itu, peran strategis kepala MAN 5 Garut dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan mutu lulusan menjadi sangat krusial.

Strategi yang efektif harus mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman, peningkatan kompetensi guru, hingga optimalisasi sarana dan prasarana. Selain itu, kepala madrasah juga perlu memperkuat kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya, guna menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan potensi siswa. Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih terdapat tantangan dan kendala dalam implementasi strategi peningkatan mutu lulusan. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, perubahan kebijakan pendidikan, serta tantangan eksternal lainnya sering kali menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh kepala MAN 5 Garut dalam upaya peningkatan mutu lulusan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan strategi tersebut.

Keunggulan MAN 5 Garut dalam meningkatkan mutu lulusan dapat dilihat dari beberapa perspektif. *Pertama*, MAN 5 Garut memiliki kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum. *Kedua*, menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, seni, dan sains yang dapat mengasah bakat dan keterampilan siswa, program-program ini membantu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial mereka. *Ketiga*, bimbingan karier di MAN 5 Garut fokus pada pemahaman minat dan bakat siswa, serta memberikan arahan mengenai peluang pendidikan lanjutan dan dunia kerja. *Keempat*, lulusan MAN 5 Garut seringkali menunjukkan prestasi di tingkat daerah, provinsi, hingga nasional, baik dalam bidang akademik maupun

non-akademik. *Kelima*, Dengan pendekatan berbasis pendidikan agama, MAN 5 Garut berfokus pada pembentukan karakter yang kuat, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Lulusan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. *Keenam*, MAN 5 Garut memiliki hubungan kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi dan instansi kerja, yang memberikan lulusan akses lebih luas untuk melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja.

MAN 5 Garut memiliki keunikan tersendiri dalam menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi dan memiliki kompetensi yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman. Madrasah ini menekankan pada pembentukan karakter islami yang kuat, sehingga lulusan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan mampu menjadi teladan di tengah masyarakat.

MAN 5 Garut merupakan madrasah yang memiliki segudang prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, hal ini terbukti dari beberapa prestasi baik tingkat kabupaten maupun nasional, adapun prestasi yang ditoreh oleh Man 5 Garut yaitu juara 1 pidato bahasa Inggris tingkat kabupaten, juara 3 pidato Bahasa Arab tingkat Kabupaten, Juara 3 MTQ tingkat kabupaten, juara 1 ekonomi terintegrasi tingkat provinsi, Juara 2 Fisika Terintegrasi tingkat provinsi, juara 1 Olimpiade matematika Delta Epsilon tingkat nasional, Auktansi juara 2 tingkat nasional, Fisika medali emas tingkat nasional, OSN ekonomi juara 2 tingkat kabupaten Bidang Non Akademik: Juara 1 Futsal tingkat kabupaten, juara 1 pencak silat tingkat nasional, juara 3 tenis meja tingkat kabupaten, juara 3 voli tingkat kabupaten, desain grafis juara 1 tingkat kabupaten, marawis juara 1 tingkat kabupaten dan masih banyak lagi prestasi yang dirai MAN 5 Garut. Prestasi lulusan MAN 5 Garut dalam berbagai bidang seperti sains, olahraga, seni, dan teknologi menunjukkan bahwa mereka adalah individu yang berkompeten dan mampu bersaing di tingkat regional maupun nasional. Prestasi ini menjadi bukti nyata kualitas pendidikan yang diberikan di MAN 5 Garut.

Madrasah ini mampu menghasilkan benih-benih prestasi di Kabupaten Garut sampai tingkat Nasional. MAN 5 Garut memberikan terwujudnya lulusan madrasah yang berakhlak mulia, berprestasi, berbudaya lingkungan, dan

berwawasan global” Yakni, mempunyai arti Akhlakul Karimah, Memiliki sikap dan kepribadian yang santun. Nasionalis, memiliki wawasan kebangsaan. **Berprestasi**, Siswa MAN 5 Garut diharapkan meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Prestasi ini mencakup pencapaian dalam ujian, lomba, dan kegiatan lainnya yang menunjukkan kemampuan dan kompetensi siswa. **Berbudaya Lingkungan**, Siswa diharapkan memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Mereka didorong untuk terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan kegiatan lain yang mendukung kelestarian alam. **Berwawasan Global**, Siswa di MAN 5 Garut diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang isu-isu global serta mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia yang semakin terhubung. Ini mencakup kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing, pemahaman tentang budaya lain, serta keterbukaan terhadap perubahan dan inovasi.

Madrasah ini juga menjadi madrasah favorit sebagian besar alumninya diterima di beberapa Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta maupun industri pada setiap tahunnya, Adapun untuk tahun 2023 yang lalu, berdasarkan data sementara, sebanyak dari sebanyak 293 siswa sekitar 40 % diterima di perguruan tinggi negeri maupun swasta dan sekitar 20% telah diterima di beberapa perusahaan baik pemerintah maupun swasta sisanya bekerja membantu orangtuanya sebagai petani, pedagang dan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melihat bahwa MAN 5 Garut merupakan lembaga pendidikan yang sudah berkembang dalam tiga tahun terakhir. Terutama setelah mengalami pergantian kepala madrasah serta melakukan pembenahan struktural jabatan, madrasah ini terus mengalami peningkatan mutu di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Peningkatan mutu ini tentunya tidak terlepas dari implementasi program-program madrasah yang telah disusun. Namun, untuk dapat melaksanakan program dengan baik, diperlukan strategi yang tepat. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Kepala Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Negeri 5 Garut”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian berdasarkan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri 5 Garut?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri 5 Garut?
3. Bagaimana evaluasi strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri 5 Garut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang strategi kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Garut memiliki tujuan dan manfaat tertentu yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tentang perencanaan strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri 5 Garut.
2. Untuk menganalisis tentang pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri 5 Garut.
3. Untuk menganalisis tentang evaluasi strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri 5 Garut.

## **D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Hasil dari pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat dan kegunaan baik dari aspek teoritis maupun dari aspek praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pemikiran untuk pengembangan keilmuan khususnya di bidang kajian ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sumber informasi dan acuan berbagai kajian teoritis yang berkaitan dengan perencanaan strategis kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan serta memotivasi peneliti lain untuk

melakukan penelitian secara komprehensif mengenai perencanaan strategis kepala madrasah sebagai upaya peningkatan mutu lulusan.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut.

### a. Bagi kepala madrasah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan suport, khususnya bagi kepala madrasah dan wakil kepala madrasah terhadap pentingnya strategi dalam meningkatkan mutu lulusan. Serta sebagai evaluasi dan perbaikan terus-menerus (continous improvemen) mengenai manajemen dalam peningkatan mutu lulusan di MAN 5 Garut

### b. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam memilih program-program dan meningkatkan proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu lulusan.

### c. Bagi masyarakat

Masyarakat bisa mengetahui dan memahami sudah sampai mana pencapaian mutu lulusan di madrasah tersebut khususnya di mutu lulusan

### d. Bagi peneliti bisa menambah wawasan dan khazana keilmuan.

## E. Kerangka Pemikiran

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan bahwa setiap lulusan memiliki kualitas yang memadai untuk bersaing di dunia akademis maupun dunia kerja. Mutu lulusan mencerminkan efektivitas keseluruhan proses pendidikan di madrasah, termasuk kurikulum, pengajaran, serta pembinaan karakter. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu memiliki strategi yang jelas dan terukur untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan di madrasah. Di MAN 5 Garut, pengintegrasian pendidikan agama dan umum menjadi salah satu ciri khas yang membedakan madrasah ini dari lembaga pendidikan lainnya. Kepala madrasah perlu memastikan bahwa strategi yang diambil mampu mengembangkan kedua aspek ini secara seimbang,

sehingga lulusan tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan pemahaman keagamaan yang kuat.

Strategi kepala madrasah merupakan rangkaian rencana dan langkah-langkah yang direncanakan dan dilakukan oleh kepala madrasah guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Rencana ini meliputi berbagai bidang, mulai dari manajemen sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, penerapan teknologi pendidikan, hingga melibatkan para stakeholder dalam proses pembelajaran. Para kepala madrasah perlu memperhatikan perubahan yang terjadi di dalam dan di luar lembaga pendidikan, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana kepala madrasah juga termasuk usaha untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada tenaga kerja, siswa, dan komunitas sekolah agar terlibat aktif dalam mencapai visi dan misi pendidikan lembaga tersebut.

Rochaety menjelaskan bahwa strategi adalah serangkaian rencana terpadu dalam organisasi yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Glueck menyatakan bahwa manajemen strategi adalah rangkaian keputusan dan langkah-langkah yang bertujuan untuk merancang strategi atau serangkaian strategi yang efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Dari kedua pendekatan itu, kita bisa menyimpulkan bahwa manajemen strategi adalah proses pengambilan keputusan dan perencanaan tindakan strategis untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang telah direncanakan dalam penyusunan rencana kerja belum diimplementasikan, dan strategi tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen strategi juga dapat dijelaskan sebagai upaya untuk menentukan tujuan organisasi, merencanakan strategi, dan mengimplementasikan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai fokus manajemen yang baru, perlu dilakukan pemanfaatan dan penggerakan semua sumber daya yang ada.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Andang, *“Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah”*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). 66.

Dari beberapa penjelasan tentang konsep strategi dalam manajemen strategi, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana atau kerangka kerja yang dibuat untuk mengarahkan suatu lembaga pendidikan atau perusahaan menuju pencapaian tujuan tertentu. Proses strategi memiliki tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam fase perencanaan, strategi dibentuk berdasarkan visi, misi, dan rencana jangka panjang organisasi. Para pemimpin tertinggi sebagai pengambil keputusan perlu menyesuaikan rencana strategis mereka dengan situasi di lingkungan organisasi, baik itu dari dalam maupun dari luar. Pada tahap pelaksanaan, keputusan yang diambil oleh manajemen puncak diimplementasikan oleh seluruh anggota organisasi guna mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, semua bagian dari organisasi bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah diputuskan.<sup>8</sup>

Kepala madrasah adalah seorang guru yang ditugaskan untuk memimpin suatu madrasah di mana proses belajar mengajar dilakukan. Menurut Wahjosumidjo, secara singkat kepala madrasah bisa dijelaskan sebagai guru fungsional yang bertanggung jawab memimpin sebuah madrasah tempat proses belajar mengajar berlangsung, atau tempat di mana guru mengajar dan siswa belajar.<sup>9</sup>

Sebagai pemimpin di sebuah institusi pendidikan, kepala madrasah memiliki beberapa unsur kepemimpinan yang saling berhubungan, yaitu unsur manusia, sarana, dan tujuan. Seorang pemimpin perlu memiliki pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam melaksanakan kepemimpinan untuk dapat memperlakukan ketiga unsur tersebut secara seimbang. Dalam memimpin, kepala madrasah bergantung pada guru karena mereka adalah orang yang menjalankan pendidikan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Jusuf Udaya, "Manajemen Andang, "Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). 66.

<sup>8</sup> Jusuf Udaya, "Manajemen Strategik", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). 13.

<sup>9</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 83.

<sup>10</sup> Nunu Nuchiyah, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap restasi Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume V Nomor 7 April 2007

Di antara ayat al-Qur'an yang membahas tentang kepemimpinan yaitu sebagaimana firman Allah swt. Dalam Q.S. Al-An'am/6:165.<sup>11</sup>

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan Dia-lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Seorang kepala madrasah memiliki tuntutan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dalam konteks pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk dalam peran sebagai pemimpin pengajar. Hal ini sejalan dengan ajaran Rasulullah SAW tentang tanggung jawab pemimpin terhadap yang dipimpinnya. Poin ini terdapat dalam hadis Nabi Muhammad SAW., seperti yang berikut.<sup>12</sup>

عن عمر ابن شعيب عن أبيه عن جدّه قال قال رسول الله صلعم مروا أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين واضربوهم عليها وهم أبناء عشر وفرقوا بينهم في المضاجع

Dari 'Amr Ibn Syuaib dari ayahnya, dari kakeknya ia berkata: Rasulullah saw., bersabda, 'Suruhlah anak-anak kamu salat sejak umur tujuh tahun, dan pukullah mereka jika dia enggan melaksanakan salat pada saat berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka (mulai umur tujuh atau sepuluh tahun).

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk melakukan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru dalam mengelola tenaga kependidikan. Di tempat ini, kepala madrasah berperan sebagai seorang pemimpin yang memiliki semangat kepemimpinan. Untuk memastikan kepala madrasah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan tetap relevan dengan

<sup>11</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 2002), 31.

<sup>12</sup> Imam Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Juz I (Semarang: Maktabah wa Tab'ah, Toha Putra, t.th. ), 127.

perkembangan teknologi, manajer pendidikan harus terus mengembangkan diri, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesional secara berkelanjutan.

Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 Pasal 1 menjelaskan setiap lembaga pendidikan wajib memenuhi standar Pengelolaan Pendidikan Nasional yaitu perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, sistem informasi manajemen dan penilaian khusus. Ruang lingkup pengelolaan pendidikan merupakan upaya untuk menggali, memupuk, menggerakkan dan mempertahankan sumber daya pendidikan secara seimbang dan berkesinambungan demi tercapainya tujuan melalui sistem kerja sama (timwork)<sup>13</sup>.

Menurut Rohmad yang mengutip Murman, dikatakan bahwa tugas pokok kepala sekolah mencakup "EMASLIM" (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*).<sup>14</sup> Standar kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah/madrasah meliputi: (1) Kompetensi kepribadian; (2) Kompetensi Manajerial; (3) Kompetensi Kewirausahaan; (4) Kompetensi Supervisi; (5) Kompetensi Sosial.<sup>15</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Madrasah, dalam kapasitas manajerialnya, harus memiliki kemampuan dalam merencanakan berbagai tingkat perencanaan untuk madrasah, serta mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan.<sup>16</sup> Menurut Soewardji Lazaruth, yang dikutip oleh Juhri, tugas kepala madrasah sebagai manajer administrasi adalah: Manajemen administrasi personalia, keuangan, sarana dan prasarana, pengembangan kurikulum, membangun hubungan antara madrasah dan masyarakat, serta aktivitas

---

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016, "Tentang Standar Kelulusan (2016).

<sup>14</sup> Rohmad, *Media Pembelajaran dalam Pelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2015), 123-126.

<sup>15</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Madrasah/Madrasah

<sup>16</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 29.

manajemen keuangan. Selain bertanggung jawab sebagai manajer administrasi, kepala madrasah juga memiliki tanggung jawab dalam melakukan supervisi.<sup>17</sup>

Dalam upaya peningkatan mutu lulusan, MAN 5 Garut memiliki perencanaan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang yang telah disusun untuk dikembangkan. Dalam manajemen strategis, Perencanaan strategis dapat membantu organisasi memfokuskan visi dan prioritasnya sebagai jawaban terhadap lingkungan yang berubah dan untuk memastikan agar anggota organisasi itu bekerja ke arah tujuan yang sama.<sup>18</sup> Mutu lulusan menjadi hal utama yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>19</sup>

Beberapa penulis telah memberikan beragam analisis tentang mutu. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk lebih mempelajari konsep mutu menurut beberapa pandangan lain, terutama Al-Quran, karena Al-Quran merupakan sumber hukum utama dan petunjuk kehidupan yang mengarah kepada kebaikan, sesuai dengan yang terdapat dalam QS. Ar-Ra'du 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya, "Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia".

Menurut Fathurahman, yang dikutip oleh Sagala dalam bukunya, peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui dua cara: *Pertama*, peningkatan mutu pendidikan yang berfokus pada akademis, untuk memberikan dasar minimal dalam perjalanan untuk mencapai mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. *Kedua*, peningkatan kualitas pendidikan yang difokuskan pada

---

<sup>17</sup> Juhri, *Perspektif Manajemen Pendidikan Islam*, (Metro. Lembaga Penelitian UM Metro, Press 2006), 57.

<sup>18</sup> Bahrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 95.

<sup>19</sup> Nur Zazin, *Gerakan Manata Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 135.

keterampilan hidup yang esensial (non-akademis), yang meliputi pendidikan yang berdasarkan pada aspek yang luas, nyata, dan bermakna. Ia menjelaskan bahwa lembaga pendidikan pendidikan/sekolah dapat dikatakan bermutu, apabila prestasi sekolah khususnya prestasi menunjukkan pencapaian yang tinggi, baik dalam hal; (1). prestasi akademik yang meliputi, nilai rapor dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan, (2). Memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya, (3). Memiliki tanggung jawab yang tinggi serta kemampuan yang di wujudkan dalam bentuk keterampilan, sesuai dengan standar ilmu yang dipeoleh di sekolahnya.

Meningkatkan kualitas lulusan di sebuah lembaga pendidikan bukanlah hal yang mudah, karena membutuhkan analisis dan perencanaan yang matang dalam pelaksanaannya. Mutu lulusan yang unggul pastinya ditentukan oleh proses pendidikan yang unggul juga.<sup>20</sup> Lembaga pendidikan harus melakukan kontrol dan perencanaan yang bermutu, sehingga dalam setiap prosesnya dapat dilaksanakan secara baik dan benar. Mutu baik akan diraih dan didapatkan, apabila telah melakukan proses yang baik, jika proses lembaga pendidikan baik, maka secara otomatis akan menghasilkan output yang baik, dan secara otomatis juga mutu lulusan akan mengalami peningkatan.<sup>21</sup>

Nur Zazin juga menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas lulusan, salah satu strateginya adalah dengan membangun budaya sekolah yang berkualitas. Dengan demikian, siswa akan terbiasa dengan hal-hal yang positif dan baik hingga menyelesaikan sekolah. Secara keseluruhan, ide budaya sekolah tidak terlalu berbeda dengan ide budaya organisasi pada umumnya. Perbedaan mungkin hanya terletak pada jenis nilai yang diutamakan dan sifat pengembangannya.<sup>22</sup>

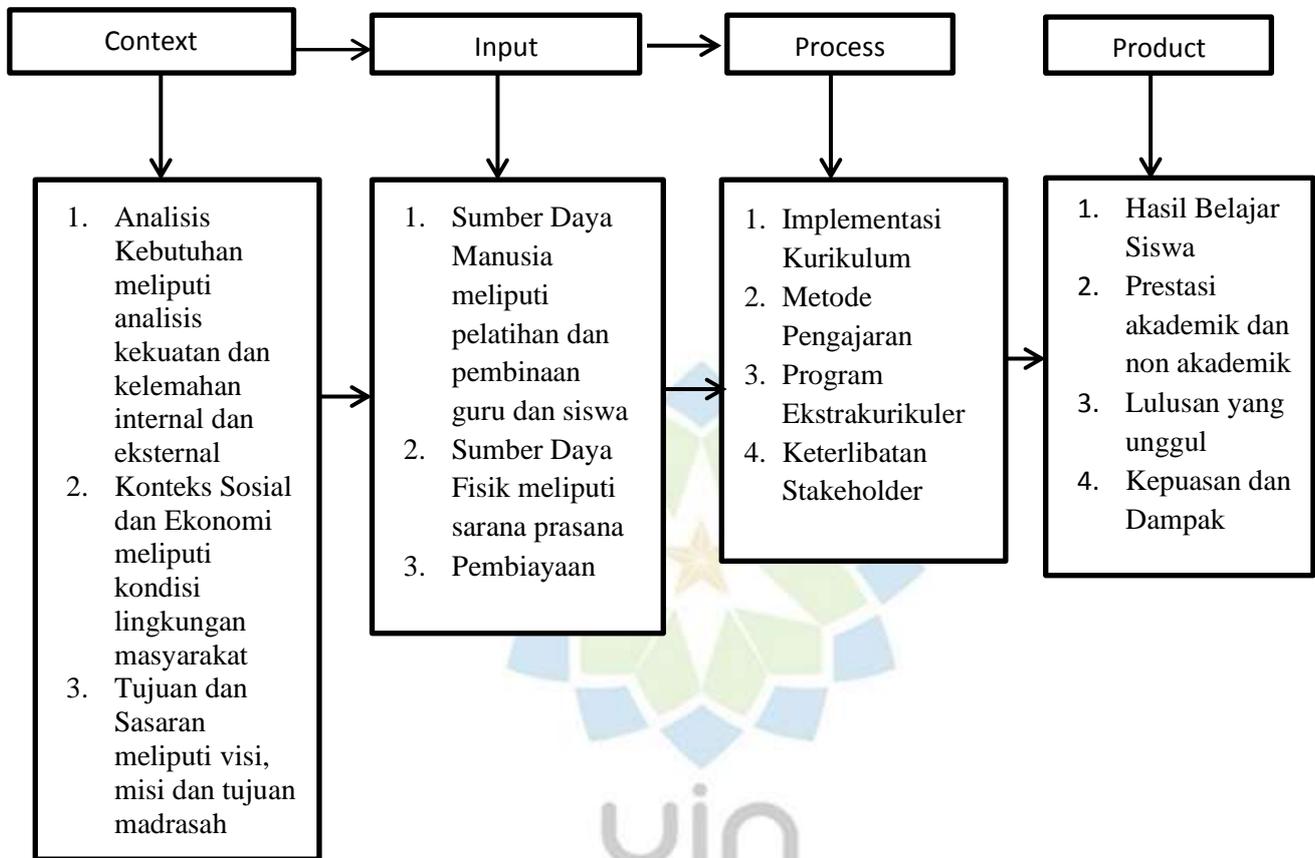
---

<sup>20</sup> Rohiat. *Manajemen Sekolah*. (Bandung: PT Revika Aditama, 2010), 55.

<sup>21</sup> Muzakkar, "Kinerja Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Stanawiyah Negeri Meureubo," *"Islam Futura"* 14/1 (2014) <https://journal.ar-raniry.ac.id>. (diakses pada tanggal 30 September 2020), 122-123.

<sup>22</sup> Nur Zazin, *Gerakan Manata Mutu...*, 135.

**Gambar. 1.1.**  
**Kerangka Pemikiran**



#### **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan bagian dari beberapa penelitian sebelumnya yang pernah melakukan penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hal ini bertujuan untuk melengkapi penelitian sehingga dapat memperbanyak wawasan dalam penelitian yang sama.

1. Jurnal yang ditulis oleh Fiqra Muhamad Nazib (2023) dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara literatur review strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Metode penelitian ini menggunakan Systematic Literatur Review (SLR) dengan tahapan penentuan tema, pencarian, penyeleksian literature, analisis

dan interpretasi, penyusunan draf, dan diseminasi hasil. Pada penelitian yang dilakukan menggunakan 20 artikel hasil dari seleksi 38 artikel yang diperoleh dari berbagai sumber dengan tahun terbit dari 2016-2022. Fokus kajian pada 3 aspek yaitu program, strategi dan implikasi staregi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) program yang dilaksanakan oleh kepala madrasah beragam dan bervariasi, mayoritas kepala madrasah untuk menghasilkan mutu madrasah adalah dengan memperbaiki terlebih dahulu kualitas dan kompetensi gurunya. 2) strategi kepala madrasah untuk mencapai mutu madrasah memiliki ciri khas masing-masing tergantung tipe, gaya kepemimpinan dan lingkungan madrasah 3) implikasi kepala madrasah memiliki dampak langsung pada mutu pendidikan di madrasah baik secara SDM, Akademik dan non akademik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Umam berjudul *Perencanaan Strategis Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di MAN Malang 1*. Penelitian ini difokuskan pada implementasi perencanaan strategis untuk meningkatkan mutu lulusan dan faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam proses implementasinya di MAN Malang 1. Pendekatan kualitatif dengan studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu dapat dicapai melalui perencanaan strategis yang komprehensif dengan peramalan, pemrograman, serta melibatkan pengambilan keputusan yang bersifat tradisional-partisipatori.<sup>23</sup>
3. Tesis yang ditulis oleh Siti Sofiah (2023) dengan judul *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tangsil Kulon Tenggara Bondowoso*.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Strategi power koersif kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum; (a) Pembinaan disiplin guru (b) Supervisi (c) Evaluasi 2) Strategi

---

<sup>23</sup> Khairul Umam, *Perencanaan Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang I*, Tesis MA (Malang: Pascasarjana UIN Malang, 2007)

Kompherensif kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru (a) Pengembangan kurikulum(b) Pengembangan Kompetentesi guru yaitu Pelatihan, Workshop dan MGMP (3) Analisis SWOT strategi kepala madrasah dalam meningkatkan komptensi pedagogik guru (a) memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya (b) mengadakan forum diskusi, refleksi untuk berbagi pengalaman mengajar sesama guru (c) mengadakan pelatihan berbasis teknologi.

4. Tesis yang ditulis oleh Moch. Alfin Khoirudin (2024) dengan judul Strategi Kepala Madrasah Aliyah Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Prestasi Akademik Dan Non Akademik.

Hasil penelelitian di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 1 Kota Kediri ini adalah Pertama, Konsep perencanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 2 dan MAN 1 Kota Kediri, adalah: a) Membuat teamwork memilih kebutuhan sesuai visi dan misi, b) Mengundang konsultan eksternal/tenaga ahli, c) Merancang perencanaan jangka pendek, jangka panjang sesuai visi, misi, dan tujuan madrasah, d) Orientasi masa depan/Future Oriented, e) Membuat progam dan mentukan kebijakan/Making Programs and Polcy, f) Mengecek ulang dan merevisi perencanaan/check and revision planning. Kedua, Langkah-langkah implementasi peningkatan mutu lulusan di MAN 2 dan MAN 1 Kota Kediri sebagai: a) Komitmen, b) Membentuk tim/teamwork, c) Komunikasi, d) Implementasi progam-progam diantaranya yaitu: 1) Peningkatan kualitas guru mata pelajaran dengan cara up grading, diklat dan studi banding, 2) Peningkatan kualitas pelayanan dan kurikulum, 3) Peningkatan mutu pembelajaran yaitu memaksimalkan proses belajar dan mengajar dengan mengupdate metode pembelajaran terbaru, 4) Peningkatan mutu akademik dan non akademik, 5) Peningkatan sarana prasarana, 6) Progam humas mengembangkan progam internal dan ekstal , 7) progam kesiswaan yaitu menanamkan akhlakul karimah dan progam pertukaran pelajar antar negara dan, e) evaluasi, ada 4 macam yaitu: 1) penilaian konteks evaluasi, 2) penilaian tentang masukan, 3) proses evaluasi, 4) penilaian tentang lulusan

atau hasil, Ketiga, Implikasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan adalah a) meningkatnya kompetensi guru dan prestasi madrasah, b) siswa lulus ASN, masuk perguruan favorit dan memiliki keterampilan, c) masyarakat lebih yakin kepada lembaga madrasah untuk mendidik anaknya

5. Siti Mardiyatul Khoiriyah (2021) yang berjudul Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidik (Studi Multisitus di MAN Tlogo Blitar dan SMAN 1 Talun Blitar). Penelitian tersebut memfokuskan pada analisis lingkungan, formulasi strategik, implementasi strategik, serta evaluasi dan pengawasan strategik yang dilakukan MAN Tlogo dan SMAN 1 Talun Blitar. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multisitus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) analisis lingkungan yang dilakukan MAN Tlogo Blitar dan SMAN 1 Talun Blitar adalah analisis SWOT yang menghasilkan program atau kegiatan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan, (2) formulasi strategik yang dilakukan MAN Tlogo Blitar dan SMAN 1 Talun Blitar ada dua yaitu perekrutan pendidik dengan comprehensive selection meliputi empat cara yaitu seleksi akademik dan administrasi, seleksi microteaching, wawancara, dan survei lingkungan rumah, sedangkan pembinaan dan pemberdayaan pendidik melalui seminar, diklat, team teaching, studi banding, studi lanjut, kemudahan untuk mengakses informasi baru, program MGMP, tunjangan, dan supervisi pendidikan, (3) implementasi strategik yang dilakukan MAN Tlogo Blitar dan SMAN 1 Talun Blitar disesuaikan dengan jadwal yang dibuat oleh panitia atau balai diklat, dan (4) evaluasi dan pengawasan strategik yang dilakukan MAN Tlogo Blitar dan SMAN 1 Talun Blitar meliputi supervisi perorangan dengan kunjungan kelas dan percakapan pribadi. Sedangkan supervisi kelompok dengan rapat koordinasi dengan pendidik satu rumpun mata pelajaran, rapat koordinasi mingguan dan bulanan, dan MGMP madrasah (internal).

6. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Afifuddin Afandi (2020) dengan judul Strategi-Kepala-Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang Pp Bahrul Ulum Tambakberas.

Hasil penelitian diketahui: 1) strategi kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggulan dilaksanakan dengan: a) Formulasi strategi, dengan perumusan visi dan misi, pembagian wewenang dan tanggung jawab, Strategi Unggulan b) Pelaksanaan strategi, dengan pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan kurikulum, dukungan sarana prasarana, komunikasi yang baik. c) Pengendalian strategi, dengan tindakan atau analisis kerja serta pelaporan. 2) faktor hambatan dan bentuk pengendalian: a) hambatan dari tenaga pendidik: sulitnya merubah mindset tenaga pendidik dikarenakan usia, motivasi kerja dan belajar hal baru dirasa kurang. Bentuk pengendalian: adanya kegiatan workshop, diklat dan MGMP. b) Hambatan dari peserta didik: masih seringnya siswa dalam melanggar kegiatan sekolah. Bentuk Pengendalian: adanya kerja sama antara kepala madrasah, pengasuh pesantren dan Keamanan sekolah dalam mengurangi bentuk pelanggaran. c) beberapa kelas masih gemuk dikarenakan jumlah siswa yang banyak. bentuk pengendalian: adanya proses pengembangan sarana dan prasarana serta mengorganisir peran tenaga pendidik. 3) Implikasi strategi kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggulan di MTs Negeri 3 Jombang PP Bahrul Ulum Tambakberas, yaitu: 1) kepercayaan masyarakat dan wali murid terhadap lembaga semakin meningkat. 2) Mendapat predikat madrasah unggulan bidang akademik dari pemerintah. 3) banyaknya prestasi yang dihasilkan peserta didik. 4) adanya program bantuan dari pemerintah dalam bentuk infrastruktur maupun kegiatan program.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ifni Oktiani dalam tesisnya pada tahun 2020, yaitu dengan judul “Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas”. Hasil penelitian ini adalah (1) upaya peningkatan mutu lulusan dengan cara (a) mengoptimalkan kualitas tenaga pendidik melalui pendidikan profesi, pembinaan melalui pengajian,

workshop dan seminar, gerakan guru membaca dan kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat (b) mengoptimalkan kegiatan penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) diawali pembentukan panitia dan penyelenggaraan tes kemampuan dasar agama untuk mengetahui tingkat kemampuan agama anak (c) mengoptimalkan sarana dan prasarana pembelajaran, ruang kelas, sarana ibadah dan sarana olahraga. (2) proses peningkatan mutu lulusan yaitu (a) perencanaan meliputi penyusunan kurikulum, program kesiswaan, rencana kerja madrasah dalam 8 standar pengelolaan pendidikan (b) pengorganisasian membuat struktur organisasi, penyusunan tugas mengajar dan tugas tambahan (c) pelaksanaan optimalisasi kegiatan pembelajaran, memotivasi kegiatan belajar mandiri siswa melalui program tutor teman sebaya dan pelaksanaan ujian sekolah yang tertib dan terarah (d) pengawasan dilakukan oleh yayasan dan dinas terkait melalui penilaian, pembinaan dan pemantauan terhadap jalannya pengelolaan sekolah.

8. Jurnal yang ditulis oleh Adi Wibowo (2020) yang berjudul Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepala madrasah didalam meningkatkan mutu pendidikan terlebih dahulu merencanakan program dengan merinci kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang akan menjalankan tugas, merencanakan kurikulum yang akan dijalankan, merencanakan kebijakan penambahan mata pelajaran; (2) membuat struktur organisasi yang melibatkan orang tua murid melalui komite madrasa dan melengkapi sarpras yang dibutuhkan; (3) Memberi contoh yang baik dan tenang dalam bekerja, memberi motivasi dan penghargaan terhadap personilnya baik moril maupun materil, meningkatkan kesejahteraan, mengikut sertakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam diklat-diklat dan memotivasi guru senior agar memiliki semangat life long education; (4) mengawasi output, PBM, dan peserta didik mulai dari proses penerimaan sampai selesai madrasah di madrasah tersebut. (5) adapun hambatan yang

dialami adalah adanya personil yang masih tidak disiplin, kurangnya komunikasi antara kepala madrasah dengan sebagian personil.

9. Jurnal yang ditulis oleh Almuhtarom (2024) yang berjudul Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Kota Jambi.

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti yakni: (1) Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Kota Jambi dengan melakukan: (a) Analisis lingkungan internal dan eksternal sekolah, (b) Koordinasi dengan wakil kepala masing-masing bidang untuk merumuskan program-program sekolah, (c) Menyusun strategi dalam meningkatkan mutu lulusan. (2) Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Kota Jambi yakni: (a) Pembentukan Koordinator/Penanggungjawab Program dan Sosialisasi Program Unggulan, (b) Program Unggulan (Kelas unggulan, Tahfidz Qur'an, Bahasa Arab dan Inggris, dan Amaliyah Tadris), (c) Program kurikulum, (d) Program kesiswaan, (e) Program Sarana Prasarana, (f) Program Hubungan Masyarakat, (g) Peningkatan Profesionalisme Sumber Daya Guru (3) Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Kota Jambi melalui, (a) Supervisi (pengawasan langsung), (b) Pelaksanaan evaluasi rutin pada proses pembelajaran, (c) Melalui laporan kegiatan dan rapat evaluasi sekolah.

10. Jurnal yang ditulis oleh Fiqra Muhamad Nazib dengan judul Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) program yang dilaksanakan oleh kepala madrasah beragam dan bervariasi, mayoritas kepala madrasah untuk menghasilkan mutu madrasah adalah dengan memperbaiki terlebih dahulu kualitas dan kompetensi gurunya. 2) strategi kepala madrasah untuk mencapai mutu madrasah memiliki ciri khas masing-masing tergantung

tipe, gaya kepemimpinan dan lingkungan madrasah 3) implikasi kepala madrasah memiliki dampak langsung pada mutu pendidikan di madrasah baik secara SDM, Akademik dan non akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan dan perbedaan kajian dalam masalah penelitiannya. Kesamaan dari penelitian ini adalah membahas terkait dengan strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu sekolah. Adapun perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan adalah terkait strategi peningkatan mutu lulusan di MAN 5 Garut.

### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional berisi tentang tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul peneliti. Tujuannya agar tidak ada kesalah pahaman terhadap istilah sebagaimana dimaksudkan oleh penelit.

#### **1. Strategi**

Proses sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program serta tindakan strategis yang bertujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Dalam konteks ini, strategi melibatkan pengelolaan sumber daya, penentuan visi dan misi, serta pengembangan rencana strategis untuk meningkatkan mutu lulusan.

#### **2. Kepala Madrasah**

Kepala madrasah memainkan peran vital dalam memberikan arahan strategis dan pedoman untuk pengambilan keputusan di madrasah. Manajemen strategi yang diterapkan bersifat dinamis dan berkesinambungan, dengan rencana strategis yang secara rutin diperbarui dan dimodifikasi berdasarkan informasi baru dan perubahan kontekstual. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi juga diidentifikasi, termasuk sumber daya manusia, infrastruktur, dan dukungan dari berbagai pihak terkait. keberhasilan kepala madrasah dalam manajemen strategi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan. Rekomendasi perbaikan diberikan untuk meningkatkan efektivitas strategi di masa depan, termasuk penguatan kapasitas kepemimpinan kepala madrasah dan peningkatan kolaborasi dengan stakeholder. Temuan ini diharapkan dapat

menjadi acuan bagi madrasah lainnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

### **3. Mutu Lulusan**

mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri 5 Garut dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas pengajaran, kurikulum yang diterapkan, fasilitas pendidikan, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Ditemukan bahwa lulusan yang memiliki prestasi akademik tinggi juga cenderung memiliki keterampilan soft skills yang baik, seperti kemampuan komunikasi dan kerja sama tim. Selain itu, peran kepala madrasah dalam manajemen strategi juga terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan.

Untuk meningkatkan mutu lulusan, perlu adanya upaya terpadu yang melibatkan perbaikan kualitas pengajaran, peningkatan fasilitas pendidikan, serta pengembangan program-program pendukung bagi siswa melalui peningkatan prestasi akademik maupun non akademik. Rekomendasi perbaikan termasuk pelatihan berkelanjutan bagi guru, peningkatan kerjasama dengan perguruan tinggi dan dunia kerja, dan pengembangan program bimbingan karir bagi siswa. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi madrasah lain dalam upaya meningkatkan mutu lulusan mereka.

BANDUNG